

Determinan *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Energi di Indonesia

Rizka Fauziyatun Nisa¹⁾, Krishhoe Sukma Danuta²⁾, Sully Kemala Octisari³⁾, Enrico Aziezy⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas Wijayakusuma Purwokerto, Indonesia

E-mail: rizkanisa888@gmail.com, krisnhoe.sukma@gmail.com, kemalaoct@gmail.com,

enricoaziezy@gmail.com

Article Information

Submit: 20-01-2026

Revised: 16-05-2026

Accepted: 28-05-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, intensitas modal, thin capitalization terhadap penghindaran pajak. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 20 perusahaan energi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dengan aplikasi Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, intensitas modal berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, dan thin capitalization berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Implikasi penelitian ini adalah perusahaan energi cenderung menggunakan utang dalam struktur modal dibandingkan laba dan aset tetap sebagai upaya melakukan penghindaran pajak.

Kata kunci: Intensitas Modal, Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Thin Capitalization.

Abstract

This study aims to analyze the influence of profitability, capital intensity, and thin capitalization on tax avoidance. The sample in this study consists of 20 energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024. The analysis method used was panel data regression with the Eviews 10 application. The results of the study showed that profitability had no significant effect on tax avoidance, capital intensity had a significant negative effect on tax avoidance, and thin capitalization had a significant positive effect on tax avoidance. The implication of this study is that energy companies tend to use debt in their capital structure rather than profits and fixed assets as an effort to tax avoidance.

Keywords: Capital Intensity, Profitability, Thin Capitalization, Tax Avoidance,

PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi yang wajib dipenuhi oleh individu maupun korporasi, sifatnya wajib sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan (Adiguna & Ritonga, 2024). Realisasi penerimaan pajak sekitar 97,2 persen atau senilai Rp 1.932,4 triliun dari total penerimaan APBN (kemenkeu.go.id). Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak untuk mengoptimalkan penerimaan pajak penghasilan dari wajib pajak, namun hasil tersebut belum optimal karena banyak terdapat wajib pajak potensial yang tidak membayar pajak atau bahkan menghindari pajak. Kerugian akibat penghindaran pajak di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan mencapai IDR 67,6 triliun yang disebabkan oleh wajib pajak korporasi, sementara IDR 1,1 triliun disebabkan oleh wajib pajak individu (Adiguna & Ritonga, 2024). Besarnya kerugian yang ditimbulkan oleh wajib pajak korporasi menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih sering melakukan penghindaran pajak dibandingkan dengan wajib pajak individu (Yahya *et al.* 2023).

Perusahaan sebagai wajib pajak memiliki pandangan yang berbeda terhadap pajak dibandingkan dengan pemerintah. Bagi pemerintah, pembayaran pajak dari perusahaan merupakan sumber pembiayaan negara. Bagi pemilik perusahaan, pembayaran pajak kepada pemerintah dianggap sebagai beban pajak yang harus diminimalkan untuk meningkatkan laba perusahaan (Aprillia & Purnomo, 2023; Wirianata *et al.* 2024). *Tax planning* merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak. *Tax planning* yang dilakukan secara ilegal dan bertentangan dengan peraturan disebut *tax evasion* (Fauzan *et al.* 2019). *Tax planning* yang dilakukan tanpa melanggar

hukum yaitu *tax avoidance*, dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan, secara teknis legal namun tetap mengakibatkan kerugian yang signifikan bagi negara (Koerniawan & Zahrah, 2024; Setyawati *et al.* 2025). Penghindaran pajak tidak selalu diartikan sebagai perilaku yang tidak etis karena pengelolaan biaya pajak merupakan komponen yang wajar dalam strategi jangka panjang suatu perusahaan (Yahya *et al.* 2023).

Praktik *tax avoidance* semakin menjadi perhatian, khususnya pada sektor energi yang memiliki karakteristik unik berupa struktur keuangan yang kompleks, skala operasi yang besar, serta tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Milala & Darniaty, 2024). PT Adaro Energi salah satu perusahaan batu bara besar di Indonesia diduga melakukan *tax avoidance* sebesar 125 juta dolar dengan mengalihkan keuntungan ke luar negeri melalui anak perusahaannya di Singapura dan Mauritius untuk menghindari pajak yang seharusnya dibayarkan di Indonesia (Ibrahim *et al.* 2021). Beberapa studi menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak menjadi alternatif untuk menghemat pajak yang dapat mengurangi biaya dan meningkatkan kesejahteraan bagi *shareholder*.

Teori agensi menjelaskan terdapat konflik kepentingan yang timbul akibat perbedaan tujuan antara agen (manajemen perusahaan) dan prinsipal (pemegang saham) (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan antara teori agen dan penghindaran pajak adalah adanya kepentingan pemegang saham yang menginginkan manajemen perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan agar pajak yang dikenakan rendah, karena pajak yang rendah menghasilkan laba yang tinggi sehingga menguntungkan perusahaan (Hermi & Petrawati, 2023). Pada konteks penghindaran pajak manajemen perusahaan berusaha meminimalkan biaya pajak untuk meningkatkan keuntungan, yang sering bertentangan dengan kepentingan pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan pajak (Milala & Darniaty, 2024 dan Koerniawan & Zahrah, 2024).

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dalam suatu periode, serta memberikan indikasi mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola aktivitas operasionalnya (Octisari *et al.* 2023). *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu indikator untuk mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan (Fauzan *et al.* 2019). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang baik, dan manajemen akan berupaya melakukan efisiensi dengan mengurangi pembayaran pajak, yang berarti perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan praktik penghindaran pajak yang tinggi seperti menggunakan konsultan pajak atau mendirikan anak perusahaan di negara-negara dengan tarif pajak rendah (Wirianata *et al.* 2024 dan Milala & Darniaty, 2024). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* (Milala & Darniaty, 2024; Octisari *et al.* 2023; Wirianata *et al.* 2024). Pada hasil penelitian Kiryanto *et al.* (2021) dan Shubita (2024) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan hasil penelitian Adiguna & Ritonga (2024) dan Umar *et al.* (2021) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil yang belum konsisten tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan saran dari penelitian terdahulu terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* yaitu *capital intensity* dan *thin capitalization* (Pambudi *et al.* 2025).

Capital intensity menggambarkan seberapa banyak aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan seberapa efisien dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset tetapnya (Andriawan *et al.* 2024). Pada konflik agensi manajer perusahaan memiliki kepentingan untuk mendapatkan kompensasi yang diinginkan dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana perusahaan dalam bentuk aset tetap, dengan tujuan menggunakan depresiasi sebagai pengurangan dari beban pajak. Sehingga kinerja perusahaan akan meningkat akibat penurunan beban pajak, dan manajer akan mendapatkan kompensasi kinerja yang diinginkan (Ulfa *et al.* 2021). Peningkatan *capital intensity* berkontribusi pada besarnya biaya depresiasi yang dapat meminimalkan laba bersih operasional. Kondisi ini menyebabkan *Effective Tax Rate* (ETR)

menurun, sehingga semakin besar investasi perusahaan pada aset tetap, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance* (Nisadiyanti & Yuliandhari, 2021). Hasil penelitian Koerniawan & Zahrah (2024), Sari & Indrawan (2022), dan Widyastuti *et al.* (2022) menunjukkan *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. *Capital intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* (Andriawan *et al.* 2024; Matitaputty & Ramadhan, 2023; Setyawati *et al.* 2025), namun *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Hendayana *et al.* 2024; Novitasari *et al.* 2025; Pamungkas *et al.* 2023; Sari *et al.* 2024; Tebiono & Sukadana, 2019; Ulfa *et al.* 2021).

Teori akuntansi positif, khususnya *political cost hypothesis* mengasumsikan pajak sebagai biaya politik bagi perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan besar akan dikenakan pajak lebih tinggi, sehingga biaya politik akan mengurangi keuntungan pemegang saham. Manajemen perusahaan akan menggunakan berbagai cara untuk mengurangi jumlah keuntungan yang dilaporkan untuk menghindari pengurangan keuntungan pemegang saham. Metode untuk menurunkan keuntungan yang dilaporkan dapat dilakukan dengan memanfaatkan utang dalam struktur modal perusahaan. *Thin capitalization* adalah keputusan investasi perusahaan yang memprioritaskan utang dibandingkan dengan modal dalam membiayai operasinya.

Adanya penggunaan utang dalam struktur modal bertujuan memperoleh insentif berupa beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Ketika utang meningkat, beban bunga yang harus dibayarkan kepada kreditor juga meningkat, sehingga mengurangi laba perusahaan yang pada akhirnya akan menurunkan pajak penghasilan yang harus dibayarkan (Fasita *et al.* 2022 dan Hermi & Petrawati, 2023). *Thin capitalization* adalah keputusan investasi perusahaan yang memprioritaskan utang dibandingkan dengan modal dalam membiayai operasinya (Fasita *et al.* 2022). Pada penelitian Fasita *et al.* (2022), Hermi & Petrawati (2023), dan Pambudi *et al.* (2025) menunjukkan *thin capitalization* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian Tambun & Izzati (2025) dan Oktiyanti & Nugraeni (2024) menunjukkan *thin capitalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, dan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yaitu teknik dokumentasi berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data panel yang merupakan kombinasi antara data *time series* dan *cross section*, sehingga digunakan teknik analisis regresi data panel menggunakan *software evienvs* 12. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Metode pengambilan sampel penelitian berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Sampling Penelitian

Kriteria	Jumlah observasi
1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	91
2. Perusahaan sektor energi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.	(27)
3. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2020-2024.	(7)
4. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami kerugian maupun memiliki kompensasi kerugian selama periode 2020-2024.	(33)

5. Perusahaan yang tidak memiliki ketersediaan data lengkap untuk mengukur variabel penelitian.	(4)
Total	20
Periode penelitian	5
Data Observasi	100

Sumber: Data yang diolah tahun 2026.

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *tax avoidance*. Variabel independen yaitu *profitability*, *capital intensity* dan *thin capitalization*. Berikut definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini:

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Pengukuran	Skala	Referensi
<i>Tax avoidance</i>	$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio	(Wirianata <i>et al.</i> 2024)
<i>Profitability</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	(Octisari <i>et al.</i> 2023)
<i>Capital intensity</i>	$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Pamungkas <i>et al.</i> (2023)
<i>Thin Capitalization</i>	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	(Asyifanaya & Dewi, 2023)

Sumber: Data yang diolah tahun 2026.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, estimasi model regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji regresi data panel.

Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
<i>Tax Avoidance</i>	100	0.002695	0.770515	0.243118	0.144175
Profitabilitas	100	0.004825	0.616346	0.138289	0.154195
<i>Capital Intensity</i>	100	1.00E-06	0.863971	0.288786	0.260087
<i>Thin Capitalization</i>	100	0.096539	2.980771	0.857575	0.527822

Sumber: Data yang diolah tahun 2026.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *tax avoidance* (Y) pada perusahaan sektor energi sebesar 0,2431 atau sekitar 24%, yang berarti tingkat penghindaran pajak

relatif rendah namun tetap ada. Rata-rata profitabilitas (X1) tercatat 0,1383 atau 13,8%, mengindikasikan kemampuan menghasilkan laba yang cenderung rendah. Sementara itu, rata-rata *capital intensity* (X2) sebesar 0,2888, menunjukkan bahwa sekitar 28,9% aset perusahaan dialokasikan dalam bentuk aset tetap. Adapun rata-rata *thin capitalization* (X3) mencapai 0,8576, atau 85,8% yang menandakan struktur pendanaan perusahaan energi masih cukup bergantung pada utang.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Uji Estimasi Model Regresi Data Panel

Chow Test	Statistik	d.f.	Prob.
Effect Test			
Cross-section F	2.822967	(19,77)	0.0007
Cross-section Chi-square	52.861225	19	0.0000
Hausman Test			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	3.252722	3	0.3543
Lagrange Multiplier Test			
Null (no rand. Effect)	Cross-section	Test Hypothesis	Both
Alternative		Time	
Breusch-Pagan	10.53624 (0.0012)	0.986209 (0.3207)	11.52262 (0.0007)

Sumber: Data yang diolah tahun 2026

Estimasi model regresi data panel digunakan untuk memilih model terbaik dalam penelitian. Dalam menentukan model regresi terbaik menggunakan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*. Uji *chow* digunakan untuk memilih model estimasi antara *common effect model* dengan *fixed effect model*. Hasil uji *chow* menunjukkan nilai *prob. cross section chi square* sebesar $0.0000 \leq 0.05$, sehingga estimasi model yang dipilih *fixed effect model*. Uji *hausman* digunakan untuk memilih model estimasi antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Hasil uji *hausman* menunjukkan nilai *prob. cross section random* sebesar $0.3543 \geq 0.05$, sehingga estimasi model yang dipilih *random effect model*. Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memilih model estimasi antara *random effect model* dengan *common effect model*. Hasil uji *lagrange multiplier* menunjukkan nilai *prob. Breusch-pagan* sebesar $0.0012 \leq 0.05$, sehingga estimasi model yang dipilih *random effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	Profitabilitas	<i>Capital Intensity</i>	<i>Thin Capitalization</i>
Profitabilitas	1.000000	-0.355689	-0.284807
<i>Capital Intensity</i>	-0.355689	1.000000	-0.112869
<i>Thin Capitalization</i>	-0.284807	-0.112869	1.000000

Sumber: Data yang diolah tahun 2026.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai masing-masing variabel ≤ 0.90 , sehingga tidak terjadi multikolinearitas pada model *random effect model*.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
Konstanta	0.9501
Profitabilitas	0.0719
<i>Capital Intensity</i>	0.3862
<i>Thin Capitalization</i>	0.9671

Sumber: Data yang diolah tahun 2026.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *prob.* masing-masing variabel > 0.50 , sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada *random effect model*.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variable	Koefisien	Std. Error	t-stastistic	Prob.
Konstanta	0.288752	0.045555	6.338603	0.0000
Profitabilitas	-0.193446	0.097818	-1.977604	0.0508
<i>Capital Intensity</i>	-0.243525	0.071811	-3.391199	0.0010
<i>Thin Capitalization</i>	0.059988	0.029447	2.037167	0.0444
R-squared	0.171427	Mean dependent var		0.138269
Adjusted R-squared	0.145534	S.D. dependent var		0.111139
Prob (F-statistic)		0.000411		

Sumber: Data yang diolah tahun 2026.

Hasil uji kelayakan model menunjukkan nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar $0.000411 \leq 0.50$ sehingga *random effect model* layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.145534 atau 14.55% artinya variabel independen pada penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* sebesar 14.55% dan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Hipotesis pertama ditolak sehingga tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan sektor energi di Indonesia tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Adiguna & Ritonga (2024) dan Umar *et al.* (2021). Berdasarkan *theory of planned behavior* terdapat faktor-faktor penentu yang berkaitan dengan niat seseorang untuk berperilaku, di mana setiap faktor tersebut juga dibentuk oleh keyakinan (Ajzen, 1991). Manajer perusahaan meyakini perusahaan yang sudah memiliki profitabilitas yang baik cenderung tidak melakukan tindakan penghindaran pajak karena praktik ini dapat merusak citra perusahaan di masyarakat. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban pajaknya (Kiryanto *et al.*, 2021). Penghindaran pajak adalah aktivitas yang berisiko, sehingga perusahaan memilih menghindari risiko. Penghindaran pajak dapat menambah biaya yang signifikan bagi perusahaan, termasuk biaya konsultan pajak, waktu dalam menyelesaikan audit pajak, dan denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak (Umar *et al.*, 2021).

Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

Hipotesis kedua ditolak karena semakin tinggi *capital intensity* perusahaan sektor energi di Indonesia, semakin rendah *tax avoidance* yang dilakukan. Sebaliknya, semakin rendah *capital intensity* suatu perusahaan, semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Andriawan *et al.* (2024) dan Setyawati *et al.* (2025) Matitaputty & Ramadhan (2023). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi. Terdapat justifikasi yang dapat menjelaskan *capital intensity* (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Dapat dilihat dari rata-rata aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan energi sekitar 28,9%. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan manufaktur menggunakan aset tetapnya untuk operasional perusahaan dan tidak memaksimalkan investasi dalam aset tetap untuk memanfaatkan biaya depresiasi sebagai penghindaran pajak (Ulfa *et al.* 2021).

Pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*

Hipotesis ketiga diterima karena perusahaan sektor energi di Indonesia dengan utang yang tinggi dan struktur bunga melebihi batas *thin capitalization rules* mengindikasikan adanya *tax avoidance*. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Fasita *et al.* (2022), Hermi & Petrawati (2023), dan Pambudi *et al.* (2025). Perusahaan mengasumsikan pajak sebagai biaya politik yang dapat mengurangi keuntungan pemegang saham berdasarkan *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif. Hal ini mengakibatkan manajemen perusahaan cenderung melakukan strategi penurunan laba agar menghindari beban pajak yang terlalu tinggi. Metode untuk menurunkan keuntungan yang dilaporkan dapat dilakukan dengan memanfaatkan utang dalam struktur modal perusahaan. *Thin capitalization* adalah keputusan investasi perusahaan yang memprioritaskan utang dibandingkan dengan modal dalam membiayai operasinya dan bertujuan memperoleh insentif beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Beban bunga atas utang akan membantu mengurangi laba yang dilaporkan dan biaya politik yang harus dibayarkan (Fasita *et al.*, 2022). Adapun rata-rata *thin capitalization* perusahaan energi mencapai 85,8% yang menandakan struktur pendanaan perusahaan energi masih cukup bergantung pada utang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, *capital intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, dan *thin capitalisation* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan energi cenderung menggunakan utang dalam struktur modal dibandingkan laba dan aset tetap sebagai upaya melakukan *tax avoidance*. Pemerintah perlu memperkuat penerapan PMK No. 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan untuk menurunkan praktik *tax avoidance*. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator profitabilitas lainnya seperti *Net Profit Margin* (NPM). Indikator *tax avoidance* lain yang dapat digunakan yaitu *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) dan *Book Tax Differences* (BTD). Dapat menambahkan variabel *transfer pricing*, *sales growth*, *financial distress* (Pambudi *et al.*, 2025) beban pajak tangguhan, pemerataan laba (Asyifanaya & Dewi, 2023).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak. Bagi perusahaan sektor energi, hasil penelitian menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mengelola struktur pendanaan secara lebih optimal dan proporsional, khususnya dalam penggunaan utang, agar tetap sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku serta menghindari risiko pemeriksaan maupun sanksi perpajakan di masa mendatang.

Bagi pemerintah, khususnya otoritas perpajakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperkuat pengawasan terhadap praktik *thin capitalization* pada perusahaan sektor energi. Penguatan implementasi kebijakan terkait pembatasan perbandingan utang dan modal sebagaimana diatur dalam PMK Nomor 169/PMK.010/2015 perlu terus dilakukan untuk meminimalkan praktik *tax avoidance* yang berpotensi mengurangi penerimaan negara.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian tidak hanya pada sektor energi, tetapi juga membandingkannya dengan sektor lain guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mendatang dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance*, seperti *transfer pricing*, *sales growth*, *financial distress*, *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan koneksi politik. Penggunaan proksi lain dalam pengukuran *tax avoidance*, seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dan *Book Tax Differences* (BTD), serta memperpanjang periode

pengamatan juga disarankan agar menghasilkan temuan yang lebih robust dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, S., & Ritonga, F. (2024). The Effect of Transfer Pricing and Profitability on Tax Avoidance Empirical Study in Industrial Sector Companies. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(3), 421–430. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i3.2718>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *ORGANIZATIONAL BEHAVIOR AND HUMAN DECISION PROCESSES*, 50.
- Andriawan, D. P., Roekhudin, & Iqbal, S. (2024). Tax Avoidance by Reputable Companies: Does Brand Value Have Moderating Role? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 492–507. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i2.31775>
- Aprillia, C., & Purnomo, B. S. (2023). An Influence: Executive Compensation, Tax Avoidance, and Multiple Large Shareholders (As Moderation). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 15(2), 255–266.
- Asyifanaya, A., & Dewi, N. H. U. (2023). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Financial Perspective Dan Tax Avoidance Di Industri Rekreasi Dan Pariwisata. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 25(2), 265–284. <https://doi.org/10.34208/jba.v25i2.2185>
- Fasita, E., Firmansyah, A., & Irawan, F. (2022). Transfer Pricing Aggressiveness, Thin Capitalization, Political Connection, Tax Avoidance: Does Corporate Governance Have A Role in Indonesia? *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 63–93. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i1.17313>
- Fauzan, Wardan, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3).
- Hendayana, Y., Arief Ramdhany, M., Pranowo, A. S., Abdul Halim Rachmat, R., & Herdiana, E. (2024). Exploring impact of profitability, leverage and capital intensity on avoidance of tax, moderated by size of firm in LQ45 companies. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371062>
- Hermi, H., & Petrawati, P. (2023). The Effect of Management Compensation, Thin Capitalization and Sales Growth on Tax Avoidance With Institutional Ownership As Moderation. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 23(1), 1–14. <https://doi.org/10.25105/mraai.v23i1.16790>
- Ibrahim, R., T, S., & Rusydi, M. K. (2021). The influence factors of tax avoidance in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 10(5), 01–10. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i5.1295>
- Indonesia, K. K. R. (2025). Kinerja Pendapatan Negara Tahun 2024 Tumbuh Positif. *Kemenkeu.Com*. <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1808039/realisasi-pajak-sepanjang-2024-tercapai-972-target-tumbuh-35>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kiryanto, Rohmatika, A., & Amilahaq, F. (2021). Is Corporate Social Responsibility Able to Mediate Increased Tax Avoidance? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 346–365. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.16470>
- Koerniawan, K. A., & Zahrah, D. M. (2024). Exploring Tax Avoidance In Indonesian Energy Companies Between 2018-2022. *Jurnal Ekonomi*, 13(03). <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i03>
- Matitaputty, J. S., & Ramadhan, R. G. (2023). Financial Distress, Profitability, Capital Intensity and Tax Avoidance. *Soedirman Accounting Review (SAR): Journal of Accounting and Business*, 08(01), 32–42. <https://doi.org/10.32424/1.sar.2023.8.1.8246>

- Milala, N., & Darniaty, W. A. (2024). The Influence of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance in Energy Sector Companies. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 17(1), 77–90. <https://doi.org/10.58258/jime.v10i3.6825>
- Nisadiyanti, F., & Yuliandhari, S. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Liquidity dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 461–470. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.888>
- Novitasari, M., Srikalimah, S., & Munari, M. (2025). Peran Profitability sebagai Moderasi: Sales Growth, Transfer Pricing, Capital Intensity dan Tax Avoidance. *Owner*, 9(2), 1569–1581. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2712>
- Octisari, S. K., Iskandar, C. N., Wijaya, M., & Lestari, P. (2023). Factors Influencing Tax Avoidance Practices in Multinational Companies in Indonesia. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.19885>
- Oktiyanti, T., & Nugraeni. (2024). Pengaruh Thin Capitalization, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode (2022-2023). *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 93–98.
- Pambudi, J. E., Febrianto, H. G., Qomaria, N., Sunaryo, D., Zatira, D., & Fitriana, A. I. (2025). Independent Commissioners' Role in CEO Tenure, Capital Intensity and Firm Size Tax Avoidance. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 511–530. <https://doi.org/10.22219/jrak.v15i2.34414>
- Pamungkas, E. N., Wijaya, M., Kemala, S., & Adi, G. (2023). Analysis of Tax Avoidance (Empirical Studies on Consumer Cyclical and Consumer Non-Cyclical Companies). *International Students' Conference on Accounting and Business*, 2(1), 810–822.
- Sari, F. A. M., Sasongko, N., & Triyono. (2024). CEO Narcissism and Corporate Tax Avoidance: Testing The Moderating Role of ESG. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 179–189. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v9i2.8610>
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 4037–4049. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>
- Setyawati, W., Akhsani, N., & Nurbaeti. (2025). Analysis of Factors Influencing Tax Avoidance in Energy Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Multidisiplin Sabombu*, 5(05). <https://doi.org/10.31937/manajemen.v14i1.2390>
- Shubita, M. F. (2024). The relationship between sales growth, profitability, and tax avoidance. *Innovative Marketing*, 20(1), 113–121. [https://doi.org/10.21511/im.20\(1\).2024.10](https://doi.org/10.21511/im.20(1).2024.10)
- Tambun, S., & Izzati, E. N. (2025). Determinan Penghindaran Pajak Di ASEAN Dengan Capital Intensity Sebagai Pemoderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.52447/map.v10i1.8234>
- Tebiono, J. N., & Sukadana, I. B. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i10.13765>
- Ulfa, E. K., Suprapti, E., & Latifah, S. W. (2021). The Effect of CEO Tenure, Capital Intensity, and Firm Size On Tax Avoidance. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 77–86. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.16140>
- Umar, M. P., Paramita, R. W. D., & Taufiq, M. (2021). The Effect of Leverage, Sales Growth and Profitability on Tax Avoidance. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 5(1), 24–29. <https://doi.org/10.30741/assets.v5i1.679>
- Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (2022). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 6(1).



- Wirianata, H., Viriany, & Tan Hau-Sen. (2024). Moderation Of Firm Size On The Effect Of Financial Performance On Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 28(3), 400–419. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i2.2068>
- Yahya, A., Asiah, N., & Nurjanah, R. (2023). Tax Avoidance in Relationship on Capital Intensity, Growth Opportunities, Financial Distress and Accounting Conservatism. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 154–165. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.56>